

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PLUNTURAN MENUJU DESA WISATA BUDAYA

Gede Sarya

Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: gedesarya@untag-sby.ac.id

Aris Heri Andriawan

Teknik Elektro, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: aris_po@untag-sby.ac.id

Oskar Ezra Alan Muin

Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: oskezra@gmail.com

Abstrak

Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah yang memiliki berbagai produk budaya salah satunya yang mendunia adalah Reyog. Reyog Ponorogo sudah dipentaskan di berbagai negara seperti : Thailand, Jerman, Belanda, Amerika Serikat, Korea Selatan dan lain-lain. Selain tampil di berbagai negara aktivitas kesenian masyarakat Desa Plunturan diwujudkan dalam bentuk gebyar reyog pada tanggal 11 dan 25 setiap bulan dan gebyar budaya setiap bulan per tahun. Dari kegiatan ini muncul ikon Plunturan Desa Wisata Budaya. Dari survei yang dilakukan nampaknya Desa Plunturan menghadapi hambatan yang cukup serius untuk menuju desa wisata budaya, dikarenakan belum tersedianya infra struktur yang memadai. Untuk mengantisipasi dampak dari tidak tersedianya infra strktur perlu didisipkan blueprint pengembangan infra struktur sebagai pedoman pengembangan selanjutnya.

Kata kunci : Wisata budaya, *blueprint*, Infrastruktur

PENDAHULUAN

Desa Plunturan adalah yang termasuk salah satu Desa Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Jarak kantor Desa Pluntural ke ibukota kecamatan sejauh 3,5 km dapat ditempuh selama 0,25 jam perjalanan dan 20,5 km ke ibukota kabupaten dengan lama perjalanan selama 0,5 jam.

Desa plunturan kecamatan pulung kabupaten Ponorogo merupakan wilayah yang memiliki berbagai produk budaya seperti:

- 1) Reog : 3 kelompok
- 2) Gajah-gajahan : 1 kelompok
- 3) Jathilan : 1 kelompok
- 4) Ganongan : 1 kelompok
- 5) Tledekan : 1 kelompok
- 6) Karawitan : 4 kelompok
- 7) Wayang kulit : 1 kelompok
- 8) Coke'an : 1 kelompok
- 9) Metik desa : 1 desa

- 10) Metri tandur : 4 dusun
11) Campursari : 4 kelompok

Reyog Desa Plunturan telah dipentaskan di berbagai negara diantaranya : Thailand, Jerman, Belanda, Amerika Serikat, Korea Selatan. Selain tampil di berbagai negara aktivitas kesenian masyarakat Desa Plunturan diwujudkan dalam bentuk gebyar reyog setiap tanggal 11 dan 25 setiap bulan dan menggelar gebyar budaya setiap awal tahun.



Gambar 1.1. Penampilan Reyog dalam Gelar Budaya

Dari survei yang dilakukan nampaknya desa plunturan menghadapi hambatan yang cukup serius untuk menuju desa wisata budaya.

Secara umum faktor penghambat menuju desa wisata budaya antara lain.

1. Jalan masuk desa plunturan masih sempit
2. Belum adanya ruang pertunjukkan yang permanen tempat duduk yang nyaman
3. Fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang menginap di desa plunturan sangat terbatas. Saat ini baru ada 2 (dua) rumah penduduk yang dijadikan home stay.
4. Fasilitas umum belum memadai
5. Masyarakat desa plunturan masih belum memanfaatkan potensi seni yang dapat di kembangkan sebagai industri kreatif. Pentas seni belum mampu menarik wisatawan untuk datangkan ke desa plunturan.
6. Pemahaman terhadap konsep desa wisata belum terbangun.
7. Lembaga pengelolah wisata (Pok Darwis) masih sebatas informal belum memiliki kegiatan yang jelas dari kepala desa.



Gambar 1.2. Pintu Masuk Desa



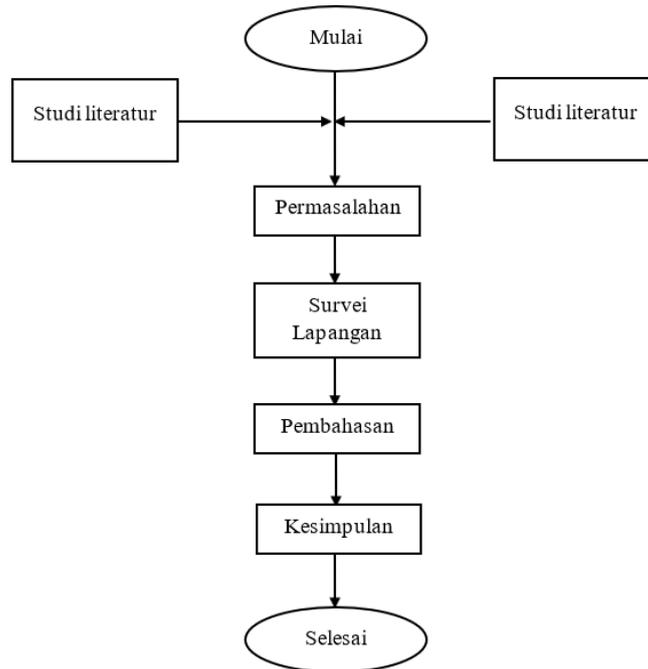
Gambar 1.3. Home Stay

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas permasalahan yang dihadapi Plunturan menuju desa wisata budaya tidak tersedia rencana pengembangan infrastruktur struktur Plunturan menuju Desa Wisata Budaya.

METODE

Pengumpulan data primer dan sekunder memakai pendekatan kualitatif dan di Analisa dengan metode Diskriptif.

A. Diagram Alir



B. Penjelasan Alur Penelitian

1. Studi Literatur
Studi literatur diambil dari buku referensi dan buku penelitian terdahulu.
2. Studi Lapangan
Studi lapangan dilakukan secara langsung ke masyarakat. Hasilnya dapat dipakai untuk mendukung penelitian ini.
3. Permasalahan
Dari studi literature dan studi lapangan dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi di masyarakat
4. Survey lapangan
Survey lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang terkait. Data ini dapat menggambarkan keberadaan infrastruktur desa Plunturan.
5. Pembahasan
Pada tahap ini dilakukan analisis data yang didapat dari survey lapangan. Dari pengolahan data ini diperoleh kesimpulan terhadap infrastruktur desa Plunturan yang dijadikan pedoman pengembangan infrastruktur menuju desa wisata.
6. Kesimpulan
Menentukan jawaban dari permasalahan
7. Selesai
Penyelesaian dari permasalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendataan dan analisa infrastruktur desa Plunturan bertujuan untuk mendapatkan gambaran kesiapan menjadi desa Wisata Budaya. Kebijakan yang di pakai dalam penelitian ini yakni Perdes-No.05-2014- Pengembangan Desa Wisata dan Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi alam tentang Pembangunan Sarana Pariwisata. Analisa ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran infrastuktur desa Plunturan.

A. Panggung Pertunjukan.

a. Kondisi exiting.

Tempat pertunjukan berada satu lokasi dengan halaman Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Plunturan. Sarana latihan berada di Balai Desa sekaligus juga di pakai tempat penyimpana peraratars seperti : dadak, merak, gamelan, kostum, sound sistem dan peralatan penunjang lainnya.

b. Analisis.

Saat ini belum ada tempat khusus untuk menggelar Seni Budaya representatie seperti panggung pertunjukan yang pwermanen dengan tata panggung, tat lampu tata suara dan tempat duduk penonton yang nyaman.

c. Rencana Pengembangan.

Pembangunan panggung permanen berlokasi di halaman Sekalah Dasar Negeri 1 dan Sekolah Dasar Negeri 2 untuk pertunjukan berskala besar. Dan juga di bangun panggung untuk melayani tamu keluarga.

B. Akses Jalan.

a. Kondisi exiting.

Terdapat 5 (lima) akses masuk ke Desa Plunturan yaitu pintu masuk dari Desa Waton, pintu masuk dari Desa Munggung, pintu masuk dari Desa Kesugihan, pintu masuk utama desa Plunturan dan pintu masuk dari Desa Pomahan. Kondisi jalan sempit bergelombang aspal terkelupas hanya dapat di lalui mobil kecil.

b. Analisis.

Sudah ada akses jalan masuk ke Desa Plunturan, namun kondisi bergelombang, perkerasannya mengelupas dan sempit tidak dilengkapi dengan sistim drainage.

c. Rencana Pengembangan.

Perbaikan dan pelebaran jalan dari sisi timur sebagai akses masuk Desa Plunturan bagi wisatawan dari luar kecamatan. Pelebaran dan Perbaikan jalan dari sisi barat sebagai akses ke luar dari Desa Plunturan. Direncanakan lebar jalan 4-5 meter sehingga mibil bisa bersalipan.

C. Tempat Parkir.

a. Kondisi exiting.

Area parkir belum tersedia di Desa Plunturan. Parkir roda empat di halaman Balai Desa dan tepi jalan, sedangkan kendaraan roda dua parkir di halaman rumah warga.

b. Analisis.

Belum tersedia halaman khusus parkir bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa plunturan.

c. Rencana Pengembangan.

Rencana di bangun tempat parkir kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua dengan kapasitas yang lebih besar.

D. Penginapan.

a. Kondisi exiting.

Pasilitas akomodasi bagi wisatawan yang menginap di Desa Plunturan masih sangat terbatas. Saat ini hanya ada dua rumah penduduk yang dijadikan sebagai hame stay. Keberadaan rumah penduduk yang di pakai home stay masih sangat jauh dari standar penginapan. Dalam usaha untuk menambah pasilitas penginapan sudah di bangun Gest House dua lantai. Lantai bawah empat kamar difungsikan sebagai toko, sementara lantai rencananya empat kamar sebagai penginapan namun dengan adanya pandemi Covi 19 pembanguna terhenti.

b. Analisis.

Di Desa Plunturan sudah ada pasilitas penginapan namun masih sangat terbatas dan kurang memenuhi syarat perlu dikembangkan menjadi lebih banyak dan lebih representative dengan tempat tidur dan sanitasi yang standar.

c. Rencana pengembangan.

Pengembangan jangka pendek melanjutkan pembangunan Guest House sesuai perencanaan awal. Pengembangan jangka panjang pembangunan penginapan dua lantai dengan pasilitas yang lebih baik.

E. Warung makan.

a. Kondisi Exiting.

Terdapat beberapa warung makan milik warga. Hampir di setiap Dusun ada warung sederhana menjual makanan khas Desa Plunturan yakni nasi angkruk(nasi liwet diatasnya di beri teri dan urap-urap), nasi tiwul dengan harga antara Rp.1.000-Rp.5.000. Selain nasi angkruk dan nasi tiwul juga ada warung nasi soto,nasi rawon ,nasi campur dan lain-lainnya.

b. Analisis.

Tempat makan di Desa Plunturan kondisinya sangat sederhana. Bentuk warungnya mengikuti bentukm rumah pemiliknya. Ukuran warung disesuaikan dengan lahan yang ada.

c. Rencana Pengembangan.

Pengembangan jangka pendek melanjutkan pembangunan warung(toko) yang ada di Guest House sesuai rencan awal. Pengembangan jangka panjang pembangunan warung(toko) yang lokasinya menjadi satu dengan lokasi pembangunan penginapan.

F. Pusat Oleh-Oleh.

a. Kondisi exiting.

Pasar Pulung, Pasar Pomahan, Pasar Plunturan tempat untuk mendapatkan oleh-oleh khas Ponorogo. Jenis oleh-oleh yaitu Ikat kepala, Blangkon, Baju khas Ponorogo Reog. Harga Reyog kecil antara Rp.200.000-Rp.250.000 sementara Reyog besar mulai dari harga Rp25.000.000.

b. Analisis.

Di Desa Plunturan sudah ada tempat menjual oleh-oleh khas Ponorogo. Namun masih tersebar di beberapa Pasar Desa tetangga. Perlu di bangun kios/toko penjual oleh-oleh di Desa Plunturan sebagai sarana promosi Desa Plunturan sebagai Desa Wisata.

c. Rencana Pengembangan.

Penembangan jangka pendek melanjutkan pembangunan Guest House sesuai rencana awal. Pengembangan jangka panjang pembangunan pusat oleh-oleh di Desa Plunturan agar wisatawan lebih mudah mendapatkan oleh-oleh.

G. Pusat informasi.

a. Kondisi exiting.

Untuk mendapatkan informasi tentang keseniaan yang ada di Desa Plunturan wisatawan bertanya pada warga atau datang ke Balai Desa.

b. Analisis.

Desa Plunturan belum mempunyai bangunan yang berfungsi sebagai pusat informasi dan pos pelayanan terpadu guna memudahkan wisatawan untuk mendapatkan pelayanan informasi.

c. Rencana Pengembangan.

Membangun Kantor Pusat informasi dan sekaligus berfungsi sebagai pos pelayanan terpadu guna memudahkan bagi wisatawan untuk mengenal poternsi desa Plunturan.

H. Air Bersih.

a. Kondisi exiting.

Kebanyakan penduduk Desa Plunturan memanfaatkan air tanah berupa sumur sebagai sumber air bersih untuk keperluan se hari-hari. Air tanah dialirkan dengan bantuan pompa listrik ke tandon penampungan selanjutnya dialirka ke dapur, kamar mandi, dan tempat lainnya yang membutuhkan air. Namun bak penampungan air (tandon) cenderung tidak rutin dibersihkan sehingga ada endapan/kotoran. Sejak setahun yang lalu sebagian penduduk sudah

memanfaatkan air sumber dari pegunungan yang dialirkan melalui jaringan pipa sederhana. Sumber air pegunungan ini dikelola oleh Badan Usaha Desa (BumDes)

b. Analisis.

Di Desa Plunturan sudah tersedia air bersih yang bersumber dari air tanah dan air pegunungan. Perlu pengetahuan manajemen pengelolaan air bersih terutama air pegunungan.

c. Rencana Pengembangan.

Pembangunan Instalasi air bersih induk dari sumber mata air pegunungan ke seluruh Dusun di Desa Plunturan. Mengadakan pelatihan pengelolaan manajemen bagi pengurus BumDes.

I. Jaringan Listrik.

a. Kondisi existing.

Desa Plunturan sudah ada jaringan instalasi listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) namun sepanjang akses jalan masuk Desa Plunturan belum terpasangan Penerangan Jalan Umum (PJU). Lampu Jalan hanya terpasang di depan rumah Warga atas inisiatif warga sendiri.

b. Analisis.

Jalan Akses masuk Desa Plunturan belum dilengkapi dengan sarana lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) seharusnya sepanjang akses jalan masuk dan keluar dilengkapi dengan ada lampu Penerangan Jalan.

c. Rencana Pengembangan.

Di bangun jaringan listrik hemat energi (Solar cell) sepanjang jalan yang akan di lalui wisatawan.

J. Angkutan Umum.

a. Kondisi existing.

Angkutan Umum yang ada saat ini dilayani oleh Bus Damri dengan rute terminal Ponorogo menuju ke kota Trenggalek melewati Pasar Pulung. Untuk akses dari Pasar Pulung ke Desa Plunturan menggunakan tumpangan sukarela dari mobil pick up yang menuju Pasar kesugihan.

b. Analisis.

Belum tersedia angkutan umum pedesaan yang menuju Desa Plunturan.

c. Rencana Pengembangan.

Memberi kemudahan baginwarga sekitar untuk mengoptimalkan kendaraan yang dimiliki sebagai sarana transportasi umum melayani wisatawan guna mendapatkan pendapatan tambahan.

K. Gapura

- a. Kondisi existing.
Belum tersedia gapura sebagai tanda selamat datang di Desa Plunturan yang menunjukkan icon Desa Wisata Budaya. Di setiap jalan masuk Dusun ada gapura kecil terbuat dari bambu yang di pasang dalam rangka peringatan Hari Proklamasi 17 Agustus.
- b. Analisis.
Belum ada gapura Selamat Datang ke Desa Plunturan yang menunjukkan icon Desa Wisata Budaya.
- c. Rencana Pengembangan.
Di bangun dua buah gapura yang di tempatkan di ujung jalan akses masuk sebagai ucapan selamat datang dan di akhir jalan akses keluar sebagai ucapan terima kasih sudah berkunjung ke Desa Plunturan.

L. Fasilitas Umum dan Jaringan Internet.

- a. Kondisi existing.
Fasilitas umum di Desa plunturan seperti kursi duduk taman, toilet umum, tempat sampah belum ada. Fasilitas kesehatan seperti Puskesmas tersedia dengan akses yang mudah. Jaringan komunikasi seluler yang dapat diakses melalui provider Telkomsel, XL, Indosat Oredo. Jaringan intrnet ini dapat di akses secara gratis di titik strategis seperti Balai desa, Lapangan pertunjukan (Halaman sekolah).
- b. Analisis.
 - Belum ada fasilitas umum kursi duduk taman,toilet umum,tempat sampah.
 - Jaringan internet sudah ada namun jangkauannya terbatas.
 - Fasilitas kesehatan seperti Puskesmas sudah ada.
- c. Rencana Pengembangan.
Di bangun toilet umum, kursi taman dan tempat sampah di lapangan pertunjukan.

M. Rambu Petunjuk Jalan.

- a. Kondisi existing.
Rambu rambu jalan penunjuk arah ke kota Ponorogo sudah ada, namun rambu rambu jalan penunjuk arah ke Desa Plunturan belum ada.
- b. Analisis.
Belum tersedia rambu rambu jalan penunjuk arah ke Desa Plunturan belum ada. Rambu rambu jalan sangat penting untuk menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan.
- c. Rencana Pengembangan.
Direncanakan pembuatan dan pemasangan rambu rambu jalan penunjuk arah ke Desa Plunturan.

SIMPULAN

Berdasarkan Analisa infra struktur Desa Plunturan masih banyak yg harus disiapkan menjadi desa wisata budaya. Dalam pengembangan infra struktur disesuaikan dengan kemampuan desa bertahap sesuai dengan kebutuhan berpedoman dari hasil pengembangan penelitian diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- I Nyoman Sukma Arida, “Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata”, Jurnal Analisis Pariwisata Issn : 1410 – 3729 Vol. 17 No. 1, 2017
- I Komang Gede Santhyasa, “Kearifan Lokal Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Spasial Desa Wisata Di Bali”, Prosiding -Seminar Nasional Agama, Adat, Seni Dan Sejarah Di Zaman Milenial Isbn : 978-602-52255-1-2.
- Nila Sylvi Ratnadila, “Perencanaan Skenario untuk Pembangunan Desa”, Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan, Volume 12(2) Agustus 2018, halaman 111-128, doi.org/10.33378/jppik.v12i2.104.
- Tati Handayani, “Analisis Kesiapan Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten Sebagai Desa Wisata Syariah”, Ikraith Ekonomika Vol 1 No 2 Bulan November 2018
- Priyanto, “Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah”, Journal Vokasi Indonesia, Volume 4. Nomor 1. Januari - Juni 2016